

**PENERIMAAN DIRI DAN MOTIVASI ORANG TUA YANG  
MEMILIKI ANAK TUNARUNGU YANG BERSEKOLAH DI  
SLB PSM CILONGOK**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjan Sosial  
(S.Sos)**

**Oleh:  
CESAR PURNAMA WILUJENG  
NIM. 1223103033**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penerimaan diri.....	18
1. Pengertian penerimaan diri .....	18
2. Tahapan penerimaan .....	21
3. Ciri-ciri sikap penerimaan diri .....	23
4. Aspek-aspek penerimaan diri .....	25
5. Faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri .....	27
B. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi .....	30

2. Macam-macam motivasi.....	33
3. Fungsi Motivasi .....	34
4. Tujuan Motivasi.....	35
C. Orang tua	
1. Pengertian orang tua .....	36
2. Peran orang tua .....	37
3. Masalah-masalah dan dampak ketunarunguan pada anak bagi orang tua.....	39
D. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) .....	40
2. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) .....	41
E. Anak Tunarungu	
1. Pengertian anak tunarungu .....	44
2. Klasifikasi dan jenis tunarungu.....	45
a. Klasifikasi tunarungu .....	45
b. Jenis tunarungu .....	47
3. Penyebab ketunarunguan .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	53
D. Data Penelitian .....	54
E. Metode Pengumpulan Data .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran umum SLB PSM Cilongok .....	60
B. Penerimaan diri dan motivasi pada orang tua yang memiliki anak tunarungu yang bersekolah di SLB PSM Cilongok .....	66
1. Gambaran diri partisipan .....	66
2. Gambaran khusus .....	69

C. Pembahasan hasil penelitian.....	85
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran-saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak terlahir dengan kondisi yang berbeda-beda. Ada anak yang lahir dengan kondisi yang normal dan ada anak yang lahir dengan membawa kelainan-kelainan baik secara fisik maupun mental. Anak dengan kondisi yang berbeda dengan anak normal ini kemudian disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.<sup>1</sup>

Tak dipungkiri pasti semua orang tua mengharapkan anaknya lahir sempurna, tumbuh sehat, pandai serta cerdas. Bila ditanya apakah anda siap memiliki anak berkebutuhan khusus? Tentu saja semua orang tua serentak akan menjawab “tidak”. Bahkan mungkin tidak terlintas dipikiran orang tua akan mendapatkan anak berkebutuhan khusus dalam kondisi apapun.<sup>2</sup> Anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan dari anak-anak normal pada umumnya. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah anak tunarungu.

Tunarungu adalah peristilahan secara umum yang diberikan kepada anak yang mengalami kehilangan atau kurang kemampuan mendengar, sehingga ia mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupannya sehari-

---

<sup>1</sup> Novira Faradina, *Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus* (eJournal Psikologi Volume 4 No 4, 2016), hlm 386, di download pada 24 September 2016

<sup>2</sup> Kresno Mulyadi dan Rudy Sutadi, *Autism is Curable (Benar, Autisme dapat Disembuhkan)* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014), hlm. 175

hari. Secara garis besar tunarungu dapat dibedakan menjadi dua yaitu tuli dan kurang dengar.<sup>3</sup> Anak yang lahir dengan kondisi tunarungu tentunya akan membuat orang tua sedih, kecewa, tidak percaya dan terkadang tidak siap menerima karena berbagai alasan. Terlebih lagi alasan malu sehingga tak jarang orang tua memperlakukan anak dengan kurang baik. Hal ini tentu akan membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua dan juga keluarga.

Keluarga juga perlu menerima anak dengan baik, karena keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah perkembangan anak tersebut.<sup>4</sup> Setiap anak pasti mengharapkan agar ia diterima oleh orang tuanya dan tidak dituntut memenuhi harapan dari orang tuanya. Anak akan merasa bahagia apabila diterima dan diberi kasih sayang oleh orang tuanya. Sebaliknya, apabila anak selalu diremehkan, disalahkan dan kurang mendapat perhatian dari orang tua maka akan cenderung menarik diri. Bagi anak penyandang tunarungu, penerimaan orang tua sangat berarti untuk membentuk konsep diri yang positif, rasa percaya diri, mampu menyesuaikan diri sehingga apabila anak berada di lingkungan baik sekolah maupun lingkungan masyarakat mampu mengaktualisasikan diri.

Sementara fenomena di masyarakat adalah kehadiran anak tunarungu kurang diterima, karena kondisinya yang tidak normal membuat orang tua

---

<sup>3</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm 53

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan islam dan keluarga di sekolah* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 47

khususnya, akan merasa kecewa dan bersikap menolak karena mempunyai anak yang tidak sesuai dengan apa yang dinanti-nantikan ternyata gagal memenuhi harapan kedua orang tua. Orang tua seharusnya menyadari bahwa setiap anak memiliki individualitas dan keunikan masing-masing. Individualitas dan keunikan, merupakan inti pengertian kepribadian, maka ciri-ciri karakteristik yang penting dan mempengaruhi seseorang dalam bergaul dengan orang lain dan dengan dirinya merupakan masalah yang penting.<sup>5</sup> Setiap manusia yang terlahir ke dunia ini pastilah memiliki kelemahan dan kekuatannya tersendiri. Orang tua hendaknya memiliki penerimaan diri yang baik, agar anak tunarungu di masa depan dapat diterima dengan baik oleh keluarga, teman sebaya dan juga masyarakat sekitarnya. Sehingga anak tunarungu dapat hidup mandiri dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan baik, karena telah memiliki penerimaan diri yang baik (positif).

Selain penerimaan diri, motivasi pada orang tua juga perlu untuk mendorong atau sebagai penggerak anak berkebutuhan khusus dalam melakukan berbagai kegiatan. Motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud dengan motivasi orang tua disini adalah dorongan belajar yang diberikan orang tua kepada putra-putrinya berupa

---

<sup>5</sup> Hendriati Agustian, *Psikologi perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm 128

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 71

pemberian pujian, pemberian hadiah, pemberian pengarahan, pengawasan terhadap kegiatan belajar, penciptaan belajar yang memadai, pemberian kesempatan untuk berkelompok dan pemberian gambaran tentang masa depan yang dicita-citakan.

Motivasi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus berbeda-beda tergantung pada kelainan yang dialaminya. Anak memerlukan motivasi berupa dorongan agar mereka terus belajar dan terus mampu dan mau untuk melakukan terapi agar mereka tetap bisa beradaptasi dengan baik dengan orang lain di sekitarnya.

Motivasi anak berkebutuhan khusus untuk menguasai tugas-tugas sosial lebih rendah ketimbang dengan motivasi anak normal untuk menguasai tugas-tugas sosial. Anak berkebutuhan khusus sering gagal melakukan suatu tugas dari pada anak normal. Namun anak berkebutuhan khusus dengan jenis kelainan tunarungu cukup memiliki motivasi untuk sukses dan lebih percaya diri bila dibandingkan dengan jenis ketunaan lainnya. Apalagi jika anak tunarungu yang hidup di lingkungan masyarakat yang familiar dan bersikap sosial yang positif terhadap anak tunarungu, akan dapat menumbuhkan kembangkan motivasi hidup kepada diri anak. Oleh karena itu, sangat diharapkan pada semua pihak, khususnya pihak orang tua, anggota keluarga seisi rumah, pihak sekolah, dan masyarakat harus dapat menerima keberadaan anak tunarungu dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar anak memiliki motivasi dan rasa percaya diri untuk menjalani hidup dengan penuh kemandirian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itulah



peranan orang tua sangat penting dalam hal ini untuk dapat membantu dan memotivasi anaknya, bukan membiarkan anaknya terpuruk anak atas kekurangan yang terdapat pada dirinya, dan membiarkan anaknya berkembang dengan bimbingan orang lain.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB PSM Cilongok maka dapat diketahui bahwa terdapat anak tunarungu sebanyak 8 anak. 1 anak usia 11 tahun dari Pekuncen, 1 anak usia 10 tahun dari Ajibarang, 2 anak usia 13 dan 21 tahun dari Karanglewas, 4 anak dari Cilongok berusia 8, 10, 14 dan 18 tahun. Kemudian peneliti berinisiatif meneliti anak tunarungu di Kecamatan Cilongok, mengingat di Kecamatan Cilongok terdapat paling banyak anak tunarungu yang bersekolah di SLB PSM Cilongok.

Pada saat observasi, peneliti melihat banyak orang tua yang menunggu anaknya bersekolah. Melihat hal itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerimaan dan motivasi orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB PSM Cilongok.

Setelah dilakukan observasi dengan orang tua dari anak tunarungu yang berjumlah 3 orang. Peneliti menyimpulkan bahwa penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus sangat sulit. Karena harapan orang tua yang tak terpenuhi, kemudian hal ini membuat kondisi psikologis orang tua terganggu. Ada beberapa gejala emosional yang ditunjukkan oleh orang tua seperti menangis, kecewa, kaget, perasaan menyangkal dan lain sebagainya sebelum kemudian menerima keadaan. Penerimaan dari ketiga orang tua juga

didukung oleh adanya motivasi yang timbul dari dalam diri, maupun dari luar seperti dukungan dari pasangan, keluarga, lingkungan dan juga adanya dukungan agama.

Dengan mengingat proses penerimaan yang sulit dan berbagai masalah juga dialami oleh orang tua tersebut, maka penting bagi orang tua untuk memiliki penerimaan diri dan motivasi yang positif agar anak dapat berkembang dengan pribadi yang baik dan mempunyai masa depan yang baik kedepannya. Sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji, dengan tujuan mengetahui bagaimana penerimaan diri dan motivasi orang tua yang memiliki anak tunarungu yang bersekolah di SLB PSM Cilongok”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa istilah kunci dalam penelitian ini:

### **1. Penerimaan Diri**

Penerimaan diri menurut Jersild adalah kesediaan untuk menerima dirinya yang mencakup keadaan fisik, psikologik, sosial, dan pencapaian dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.<sup>7</sup>

Menurut Kubler-Ross, penerimaan orang tua adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat menerima keadaan diri atau orang terdekatnya

---

<sup>7</sup> Endah Meilidina, *Hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja di smk istiqomah muhammadiyah 4 samarinda* (eJournal Psikologi Volume 1 Nomor 1, 2013), hlm 13 di download pada 2 Oktober 2016

yang tidak sesuai dengan harapannya. Penerimaan merupakan tujuan akhir dari orangtua saat mengetahui anaknya mengalami kecacatan.<sup>8</sup>

Selain pendapat di atas Sulastrini mengemukakan bahwa, penerimaan orang tua terhadap anak adalah perasaan senang terhadap statusnya sebagai orang tua yang ditandai oleh perhatian dan kasih sayang, memberikan waktu untuk berperan serta dalam kegiatan anak, tidak mengharapkan terlalu banyak pada anak, memperlakukan anak seperti anak yang lain, serta tidak menjauhkan anak dari pergaulan masyarakat luas.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan penerimaan diri pada orang tua adalah sikap positif orang tua sebagai individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya dengan perannya sebagai orang tua yang mampu menerima keadaan diri, fakta dan realitas yang ada tanpa rasa kecewa sehingga muncul perilaku yang positif yakni perhatian dan kasih sayang terhadap anaknya.

## 2. Motivasi

Motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk

---

<sup>8</sup> Ika Suwaji, *Hubungan antara penerimaan orang tua dan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada anak slowlearner* (eJournal Psikologi Volume 3 Nomor 3, 2014), hlm 285 didownload pada 2 Oktober 2016

<sup>9</sup> <http://digilib.unicom.ac.id> diakses pada 24 September 2016

bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan motivasi, terdapat 3 sub variable dari motivasi yaitu:

a. Motif

Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.<sup>11</sup>

b. Harapan

Harapan menurut Victor Vroom, Cut Zurnali (2004) mengemukakan bahwa ekspektasi adalah adanya kekuatan dari kecenderungan untuk bekerja secara tergantung pada kekuatan dari pengharapan bahwa kerja akan diikuti dengan pemberian jaminan, fasilitas dan lingkungan atau outcome yang menarik.<sup>12</sup>

c. Insentif/Imbalan

Insentif menurut Cut Zurnali yang mengacu pada pendapat Robert Dubin (1988) adalah perangsang yang menjadikan sebab berlangsungnya kegiatan, memelihara kegiatan agar mengarah langsung kepada satu tujuan yang lebih baik dari yang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ..... hlm 71

<sup>11</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ..... hlm 71

<sup>12</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/motivasi> di download pada 24 September 2016

<sup>13</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/motivasi>

### 3. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan / ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.<sup>14</sup> Dalam Penelitian ini yang dimaksud orang tua adalah ayah dan / ibu dari anak tunarungu yang mempunyai hubungan biologis.

### 4. Anak Tunarungu

Anak Tunarungu adalah anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam proses bicara dan bahasanya yang disebabkan oleh kelainan pendengarannya.<sup>15</sup> Tunarungu dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.<sup>16</sup> Anak Tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang dalam rentan usia 6 sampai 12 tahun.

### 5. SLB PSM Cilongok

Integrasi antar jenjang dalam bentuk Sekolah Luar Biasa (SLB) satu atap yakni satu lembaga penyelenggara mengelola TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB dengan seorang kepala sekolah.<sup>17</sup> Di SLB PSM

<sup>14</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/orangtua> di download pada 24 September 2016

<sup>15</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu* ..... hlm 1

<sup>16</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 93

<sup>17</sup> [https://Wikipedia.org/wiki/Anak\\_berkebutuhan\\_khusus](https://Wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus) di download pada 24 September 2016

sendiri hanya ada pendidikan TKLB dan SDLB dikarenakan sekolah baru berdiri selama 5 tahun.

Adapun SLB dibagi menjadi beberapa bagian ketunaan diantaranya A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk Tunagrahita, SLB bagian D untuk tunadaksa, SLB bagian E untuk tunalaras dan SLB bagian G untuk cacat ganda.<sup>18</sup> Sedangkan di SLB PSM Cilongok saat ini baru meliputi empat bagian ketunaan yakni tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita (C), dan D (Tunadaksa).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerimaan diri dan motivasi orang tua yang memiliki Anak Tunarungu di Kecamatan Cilongok yang Bersekolah di SLB PSM Cilongok?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh gambaran penerimaan diri dan motivasi pada orang tua yang memiliki Anak Tunarungu di Kecamatan Cilongok yang Bersekolah di SLB PSM Cilongok.

---

<sup>18</sup> [https://Wikipedia.org/wiki/Anak\\_berkebutuhan\\_khusus](https://Wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus)

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan khazanah keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya Psikologi Perkembangan dan Konseling Rehabilitasi mengenai penerimaan diri dan motivasi pada orang tua yang memiliki anak tunarungu.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak tunarungu.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai motivasi pada orang tua yang memiliki anak tunarungu.

### b. Secara Praktis

- 1) Memberikan kemudahan terutama dari segi Bimbingan dan Konseling, mahasiswa, dosen, orang tua atau keluarga yang memiliki anak tunarungu dalam penerimaan diri pada anak tunarungu.
- 2) Sebagai masukan bagi orang tua agar lebih menerima kekurangan dan membantu perkembangan anak tunarungu.
- 3) Sebagai masukan bagi orang tua untuk memberikan motivasi yang positif kepada anak tunarungu.

## E. Kajian Pustaka

Buku utama yang menjadi acuan pembuatan skripsi adalah buku *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu* yang ditulis oleh Haenudin, (2013), didalamnya menjelaskan anak berkebutuhan khusus, hakekat anak tunarungu, pendidikan tunarungu dan pengembangan komunikasi bagi anak tunarungu.<sup>19</sup>

Buku lain yang menjadi acuan adalah *Psikologi Anak Luar Biasa* yang ditulis oleh T. Sutjihati Somantri, berisi tentang pengertian dan klasifikasi gangguan pendengaran, pengaruh pendengaran pada perkembangan bicara dan bahasa, perkembangan kognitif anak tunarungu, perkembangan emosi anak tunarungu, perkembangan sosial anak tunarungu, perkembangan perilaku anak tunarungu dan masalah-masalah dan dampak ketunarunguan bagi individu, keluarga, masyarakat, dan penyelenggara pendidikan.<sup>20</sup>

Sedangkan buku mengenai motivasi adalah buku *Psikologi pendidikan* yang ditulis oleh M. Ngalim Purwanto (1990), didalamnya menjelaskan tentang motivasi, klasifikasi motif-motif, hubungan motif-motif dengan minat, pertentangan konflik antara motif-motif, motif yang disadari dan tidak disadari, fungsi motif, motif dan motivasi, tujuan motivasi dan teori motivasi.

Buku lain yang menjadi acuan adalah buku yang berjudul *Psikologi belajar* oleh Syaiful Bahri Djamarah (2000) berisi tentang pengertian motivasi, motivasi instristik dan ekstrinsik, prinsip-prinsip motivasi belajar,

---

<sup>19</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*

<sup>20</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*



fungsi motivasi dalam belajar, bentuk-bentuk motivasi dalam belajar dan upaya meningkatkan motivasi belajar.

Adapun dalam bentuk journal oleh Novira Faradina (Universitas Mulawarman, 2016) yang berjudul "*Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus*" berisi tentang penerimaan diri, tahapan penerimaan, ciri-ciri sikap penerimaan diri, faktor-faktor yang berperan dalam penerimaan diri, dan hasil penelitian 3 subjek yang memiliki penerimaan diri yang berbeda dalam menerima dan menghadapi anak dengan kebutuhan khusus.<sup>21</sup>

Kemudian journal dari Ririn Pancawati (Universitas Mulawarman, 2013) yang berjudul "*Penerimaan Diri dan Dukungan Orang tua Terhadap Anak Autis*" berisi tentang dukungan orang tua, penerimaan diri, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri dan mengenal autis.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam bentuk skripsi oleh Risky Amalia Cahyani (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) yang berjudul "*Penerimaan diri Ibu dengan anak berkebutuhan khusus di Mojokerto*" berisi tentang bagaimana pemaknaan ibu terhadap kenyataan memiliki anak berkebutuhan khusus, peran ibu terhadap anak berkebutuhan khusus dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Novira Faradina, *eJournal penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus*

<sup>22</sup> Ririn Pancawati, *eJournal Penerimaan Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Anak Autis* (eJournal Psikologi Volume 1 No 1, 2013) di download pada 3 Oktober

<sup>23</sup> Risky Amalia Cahyani, *Penerimaan diri ibu dengan anak berkebutuhan khusus di mojokerto* (malang, 2015) di download pada 24 September 2016

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penerimaan diri pada anak berkebutuhan khusus, perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, subjek penelitian yakni ibu sedangkan peneliti subjeknya orang tua dan penelitian ini mencakup semua jenis anak berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti memfokuskan pada satu jenis ketunaan yakni tunarungu dan juga peneliti tak hanya membahas mengenai penerimaan melainkan juga motivasi.

Skripsi dari Sari Indah Sadiyah (UNNES, 2009) yang berjudul *“Pengaruh penerimaan orang tua tentang kondisi anak terhadap aktualisasi diri anak penyandang cacat fisik di SLB YPAC cabang Semarang tahun 2009”* berisi tentang Bagaimanakah gambaran penerimaan orang tua tentang kondisi anak penyandang cacat fisik, kemudian gambaran aktualisasi diri anak penyandang cacat fisik dan pengaruh penerimaan orang tua tentang kondisi anak terhadap aktualisasi diri anak penyandang cacat fisik di SLB D YPAC cabang Semarang Tahun 2009.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus, perbedaannya pada lokasi penelitian dan penelitian ini membahas tentang bagaimana penerimaan orang tua pada anak penyandang cacat fisik, sedangkan peneliti mengenai bagaimana penerimaan diri dan motivasi pada orang tua yang memiliki anak tunarungu.

---

<sup>24</sup> Sari indah sadiyah, *Pengaruh penerimaan orang tua tentang kondisi anak terhadap aktualisasi diri anak penyandang cacat fisik di slb d ypac cabang semarang tahun 2009* (Semarang, 2009) di download pada 24 September 2016

Skripsi mengenai Motivasi oleh Sulistiyowati (STAIN Purwokerto, 2007) yang berjudul “*Motivasi Muslimat dalam Mengikuti Kegiatan Tabligh di Kelurahan Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*”, berisi tentang motivasi muslimat dalam mengikuti kegiatan tabligh di Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membagi motivasi menjadi tiga variabel yaitu motif, harapan dan imbalan (*insentif*), perbedaannya penelitian ini membahas tentang motivasi muslimat dalam mengikuti kegiatan tabligh, sedangkan peneliti mengenai penerimaan diri dan motivasi orang tua, perbedaan pada lokasi penelitian dan juga peneliti tak hanya membahas mengenai motivasi melainkan juga penerimaan diri.<sup>26</sup>

Kemudian skripsi mengenai Motivasi oleh Bayu Andi Ernanto (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak Kelas IV dan V di SD N Wiroyo Bantul*”, berisi tentang bagaimana motivasi orang tua anak, bagaimana motivasi minat baca anak, dan bagaimana pengaruh motivasi orang tua terhadap minat baca anak IV dan V SD N Wiroyo Bantul.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai motivasi orang tua terhadap anak,

---

<sup>25</sup> Sulistiyowati, *Motivasi Muslimat dalam Mengikuti Kegiatan Tabligh di Kelurahan Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga* (Purwokerto, 2007)

<sup>26</sup> Bayu Edi Ernanto, *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak Kelas IV dan V di SD N Wiroyo Bantul* (Yogyakarta, 2014) di download 9 Desember 2016

perbedaannya adalah lokasi penelitian, penelitian ini membahas mengenai motivasi orang tua pada anak SD sedangkan peneliti mengenai motivasi dan juga penerimaan diri pada anak SLB.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

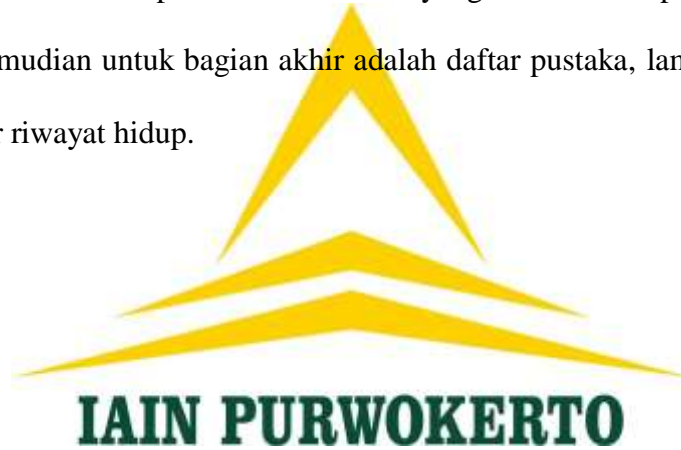
**Bab I** berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelian, dan sistematika Penulisan

**Bab II** berisi tentang kajian teori yang di dalamnya terdiri dari pengertian pemahaman dan kajian tentang penerimaan diri dan motivasi meliputi: pengertian penerimaan diri, tahapan penerimaan, ciri-ciri sikap penerimaan diri, aspek-aspek penerimaan diri, faktor yang berperan dalam penerimaan diri, pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, tujuan motivasi, pengertian orang tua, peran orang tua, masalah-masalah dan dampak ketunarunguan bagi orang tua, pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pengertian anak tunarungu, klasifikasi dan jenis ketunarunguan dan penyebab ketunarunguan

**Bab III** berisi metodologi penelitian penerimaan diri dan motivasi orang tua yang memiliki anak tunarungu yang bersekolah di SLB PSM Cilongok

**Bab IV** berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data mengenai penerimaan diri dan motivasi orang tua yang memiliki anak tunarungu yang bersekolah di SLB PSM Cilongok

**Bab V** merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian untuk bagian akhir adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Penerimaan diri

Setiap orang tua memiliki penerimaan masing-masing. Proses yang dialami oleh ketiga partisipan diantaranya, tahapan penolakan (*denial*), tahapan Marah (*anger*), tahapan tawar-menawar (*bergainning*), tahapan Depresi (*depression*), dan tahapan penerimaan (*acceptenace*). Tetapi setiap partisipan memiliki penerimaan diri yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Proses penerimaan diri ini tidak selalu terjadi secara berurutan, walaupun orang tua telah pada tahap penerimaan. Namun terkadang orang tua dapat kembali kepada tahap sebelumnya. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor penerimaan.

Faktor penerimaan yang mempengaruhi proses penerimaan dari dari ketiga partisipan yakni, adanya hal yang realistik, tidak adanya hambatan dalam lingkungan, sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional yang berat, identifikasi orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik dan konsep diri yang stabil.

Penerimaan diri yang ditunjukkan oleh ketiga partisipan yakni penerimaan diri yang positif. Penerimaan diri yang positif ini merupakan salah satu faktor dari penerimaan diri. Penerimaan dari ketiga partisipan ditunjukkan dengan memberikan hak anak untuk memperoleh pengobatan, menasehati, memberikan dukungan materil dan menerima segala kekurangan dan kelebihan pada anak.

Gambaran penerimaan diri juga ditunjukkan oleh orang tua dengan membuka diri, percaya diri dan diorientasikan dengan kegiatan yang menjadikan lebih dekat dengan Tuhan. Pemaknaan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yaitu pasrah, ikhlas, tawakkal, dan selalu mengingat kepada Allah SWT, karena semua sudah diatur oleh-Nya.

## **2. Motivasi**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri pada orang tua dipengaruhi juga oleh motivasi. Motivasi ini akan membuat orang tua mempunyai penerimaan diri yang positif. Dengan adanya motivasi pada orang tua akan muncul suatu dorongan untuk melakukan penanganan pada anak. Ada dua jenis motivasi dalam penelitian ini yakni motivasi intristik yakni motivasi yang timbul dalam diri orang tua, kedua yakni motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang timbul karena ada dorongan dari luar diri orang tua, yakni pasangan, keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Kemudian juga akan muncul suatu harapan-harapan baik orang tua di masa depan terhadap anak. Selanjutnya, akan ada pemahaman dalam

diri orang tua mengenai intensif atau imbalan memiliki anak berkebutuhan khusus yakni berupa pahala dari Allah SWT.

Dalam penelitian ini juga muncul suatu sikap keagamaan dari ketiga partisipan yakni ikhlas, ikhtiar, sabar, syukur dan tawakal. Ikhlas disini berarti sebagai orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, akan menunjukkan keikhlasannya dengan berikhtiar. Ikhlas bukan hanya diam saja, melainkan melakukan suatu usaha dan bersyukur. Jika hasil tidak sesuai harapan sebaiknya orang tua bersabar, dan bila hasil sesuai harapan maka hendaklah bersyukur. Kemudian menyerahkan semuanya kepada Allah SWT sang pemberi takdir atau disebut dengan tawakkal. Kelima sikap keagamaan tersebut merupakan wujud ketaqwaan seorang hambanya kepa Allah SWT.

## B. Saran-saran **IAIN PURWOKERTO**

### 1. Untuk orang tua yang memiliki anak tunarungu

- a. Untuk mencapai penerimaan diri orang tua dengan anak berkebutuhan khusus memang butuh proses yang tidak mudah. Oleh karena itu diharapkan kepada orang tua tidak terus-terus larut dalam proses sebelum penerimaan. Karena hal tersebut dapat memperlambat penanganan pada anak.
- b. Penerimaan diri pada orang tua sangat dalam tercapainya perkembangan anak tunarungu yang lebih maksimal. Karena dengan penerimaan diri yang positif orang tua akan lebih membuka diri dan



mendapatkan banyak informasi mengenai anak tunarungu. Sehingga anak dapat memperoleh penanganan yang tepat.

**2. Untuk para ahli (dokter, terapis, pendidik, psikolog)**

- a. Mendengar diagnosa anak mengalami tunarungu sudah pasti akan berat diterima oleh orang tua dan butuh proses bagi orang tua untuk menerima dirinya sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sehingga diharapkan kepada para ahli untuk memberikan motivasi kepada orang tua setelah menyampaikan diagnosa.
- b. Dalam menyampaikan diagnosa sebaiknya para ahli lebih empati dan memperhatikan cara penyampaiannya agar orang tua tidak *shock* (kaget).

**3. Untuk khalayak sekitar**

Peran dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus dan ibunya dalam penerimaan diri dan juga akan memberikan motivasi. Sehingga diharapkan masyarakat mampu menerima dan memberikan dukungan kepada orang tua, dan juga kepada anak berkebutuhan khusus. Karena orang tua akan merasa diterima di masyarakat jika anaknya juga diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Hendriati. 2006. *Psikologi perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Semarang: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Pendidikan islam dan keluarga di sekolah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: PT Asdy Mahasatya
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT Gramedia
- Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga: 1980
- Faradina, Novira. 2016. *Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus*. *eJournal Psikologi*. Volume 4 No 4, hlm 386-396. Samarinda :Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Mulawarman
- Hadi. Sutrisno. 2000. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima Metro Media Kresno
- Kartadinata, Sunaryo. 2006. *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: UPI PRESS
- Khotimah, Nuria. *Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak Tunarungu* (Universitas Gunadarma)
- Meilidina, Endah. 2013. *Hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja di smk istiqomah muhammadiyah 4 samarinda*. *eJournal Psikologi*. Volume 1 Nomor 1, hlm 9-22. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Moleong, Lexy, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2001. *Nuansa-nuansa psikologi islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyadi, Kresno dan Rudy Sutadi. 2014. *Autism is Curable (Benar, Autisme dapat Disembuhkan)*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo

Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Pancawati, Ririn. 2013. *Penerimaan Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Anak Autis*. *eJournal Psikologi*. Volume 1 No 1, hlm 38-47. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Smart, Aqila. 2010. *Anak cacat bukan kiamat*. Yogyakarta: Kata Hati

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sudrajat, Dodo dan Lilis Rosida. 2013. Bandung: PT Luxima Metro Media

Somantri Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suwaji, Ika. 2014. *Hubungan antara penerimaan orang tua dan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada anak slowlearner*. *eJournal Psikologi*. Volume 3 Nomor 3, hlm 283-288. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945

Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

[https://Wikipedia.org/wiki/Anak\\_berkebutuhan\\_khusus](https://Wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/subjek\\_penelitian](https://id.m.wikipedia.org/wiki/subjek_penelitian)

<http://digilib.unicom.ac.id>

<http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-penerimaan-diri-definisi.html>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/motivasi>

